

BAB 5

KESIMPULAN

Berdasarkan pengulasan data dalam penulisan akademik ini penulis telah menitikberatkan peranan dari identitas Wahhabi yang dimiliki oleh Arab Saudi. Identitas Wahhabi sendiri telah melekat dalam elemen pemerintahan dari negara Arab Saudi. Hal ini pun dapat diketahui dari sejarah terbentuknya negara Arab Saudi yang tidak dapat dilepaskan dari Wahhabisme, baik itu dari para ulamanya maupun pemikiran agama dan politik yang dibawakannya. Mengentalnya nilai-nilai Wahhabi di negara Arab Saudi telah membuat implementasi dari kebijakan negara Arab Saudi sangat mencerminkan nilai-nilai Wahhabi itu sendiri. Berdasarkan pemaparan mengenai signifikansi terkait pemikiran Islamisme dan pergerakan Pan-Islamisme dalam penulisan skripsi ini, dapat diketahui bahwa kedua hal tersebut memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi konsep persatuan antara aspek agama dan politik, yang dipegang teguh oleh Arab Saudi. Kemudian, dalam penulisan skripsi ini, penulis juga telah merumuskan bahwa identitas Wahhabisme telah membentuk perspektif Arab Saudi dalam memandang lingkungan sosial di sekitarnya dengan mensinergikan aspek agama dan politik.

Berdasarkan data yang telah diulas oleh penulis dalam pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa negara Arab Saudi dan para ulama Wahhabi memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini tentunya semakin

menguatkan aspek agama dan politik negara Arab Saudi secara bersamaan. Berangkat dari kapabilitas politik domestik yang kuat, negara Arab Saudi tentunya memiliki bekal yang cukup untuk memperluas *Sphere of Influence* dari negaranya sendiri dan aliran agama yang dianutnya di kawasan Timur Tengah. Fakta tersebut semakin diperkuat dengan fakta lainnya dalam penulisan skripsi ini, yang mana Arab Saudi menitikberatkan kepada persatuan *Ummah* dan mengklaim bahwa negaranya sendiri sebagai pelindung *Ummah* di seluruh dunia. Melalui hal tersebut, penulis juga menarik suatu kesimpulan bahwa pemikiran Islamisme, pergerakan Pan-Islamisme, dan aliran Wahhabisme memberikan suatu keuntungan bagi Arab Saudi dalam memperluas pengaruhnya, baik dalam aspek agama maupun dalam aspek politik.

Aliran Wahhabisme, yang dipaparkan oleh penulis sebagai suatu aliran agama yang ‘intoleran’ terhadap aliran-aliran agama lainnya, tentunya telah merekonstruksi perspektif dari negara Arab Saudi terhadap negara-negara di sekitarnya. Berdasarkan pemaparan penulis, perspektif dari Arab Saudi yang ‘intoleran’ tercermin dalam interaksi sosialnya dengan negara tetangganya, yakni Iran. Berdasarkan utilisasi dari nilai-nilai identitas yang diulas dengan teori konstruktivisme, identitas yang dimiliki oleh Arab Saudi tidak hanya berbeda dengan identitas yang dimiliki Iran pasca revolusi 1979, namun identitas yang dimiliki oleh Arab Saudi sangatlah bertolak-belakang dengan identitas yang dimiliki oleh Iran. Berdasarkan analisis penulis, penulis telah menyimpulkan bahwa perbedaan identitas di antara keduanya telah membuat Arab Saudi dan Iran menjalankan interaksi sosial yang ‘tidak bersahabat’. Identitas yang dimaksud oleh

penulis tidak hanya mencakup aspek agama saja, namun juga aspek politik yang turut tercantum di dalamnya. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin menunjukkan bahwa nilai-nilai Islamisme, yang mencakup aspek agama dan politik, telah mempengaruhi hubungan antagonistik yang terjalin di antara keduanya.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis telah menjelaskan bahwa terbentuknya hubungan antagonisme antara Arab Saudi dan Iran pada dasarnya disebabkan oleh pemikiran Islamisme itu sendiri. Perspektif dan identitas dari kedua negara yang berbeda terkait dengan pemikiran Islamisme dan pergerakan Pan-Islamisme, telah menjadi faktor utama bagi terciptanya antagonisme di antara keduanya. Kemudian, linimasa penelitian ini berfokus kepada meletusnya peristiwa *Arab Spring* pada tahun 2011, karena berdasarkan data yang tercantum dalam penulisan skripsi ini, peristiwa tersebut membuat interaksi sosial yang terjalin antara Arab Saudi dan Iran semakin mengarah kepada ajang kontestasi yang lebih besar lagi.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh kedua negara tersebut, khususnya Arab Saudi, dalam peristiwa *Arab Spring* telah meningkatkan kondisi anarki secara lebih lanjut. Apabila dikaitkan dengan pemahaman Islamisme dan pergerakan Pan-Islamisme, keduanya saling mengimplementasikan kebijakannya sesuai dengan kedua pemahaman tersebut. Namun, Arab Saudi dan Iran memiliki perspektif yang sangat bertolak-belakang mengenai hal ini. Itu sebabnya, Islamisme dan Pan-Islamisme turut berkontribusi dalam meningkatkan kondisi anarki ketika Arab Saudi dan Iran melakukan suatu aksi yang terbentuk atas persepsi yang dimiliki

oleh masing-masing pihak. Maka, berdasarkan teori konstruktivisme yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa ungkapan “*Anarchy is What States Makes of It*” telah terbukti keabsahannya. Hal ini dikarenakan interaksi sosial yang dilangsungkan oleh Arab Saudi dan Iran merupakan penyebab dari peningkatan kondisi anarki di kawasan Timur Tengah.

Fakta-fakta yang ditemukan dalam penulisan skripsi ini mengenai pengaruh yang diberikan oleh Wahhabisme kepada Arab Saudi dapat dilihat pula ketika Arab Saudi melakukan intervensi terhadap negara ‘kawan’ dan ‘lawannya’ di kawasan Timur Tengah pada peristiwa *Arab Spring*. Intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi tersebut ditujukan untuk mempertahankan pengaruhnya dan melemahkan pengaruh dari negara ‘lawannya’, yakni Iran. Kemudian, meningkatnya popularitas dari identitas Islami di kalangan masyarakat Timur Tengah pun turut menjadi sarana bagi perluasan pengaruh kedua negara tersebut. Hal ini dikarenakan Arab Saudi, yang dibantu oleh para ulama Wahhabi, menggunakan retorik agama dan politik pada saat yang bersamaan untuk melegitimasi segala aksi yang dilakukan oleh Arab Saudi dan mendiskreditkan segala aksi yang dilakukan oleh Iran. Selain itu, dengan dorongan dari identitas Wahhabi yang dimilikinya, Arab Saudi menghimpun negara-negara yang dianggap sebagai ‘kawannya’ untuk melawan ‘lawannya’, yakni Iran, dalam peristiwa *Arab Spring*. Sehingga, dapat disimpulkan pula bahwa dalam ajang kontestasi yang dilakoni oleh Arab Saudi dan Iran, kedua negara tersebut telah menciptakan dan bahkan memperkeruh konflik yang berbasis sektarianisme di seantero kawasan Timur Tengah dengan memanfaatkan *Collective Identity* dan *Action*.

Melalui peristiwa yang terjadi di kawasan Timur Tengah pada saat peristiwa *Arab Spring*, kebijakan yang dilontarkan oleh Arab Saudi ketika kontestasi dengan Iran didorong oleh identitas yang dimilikinya, yakni identitas Wahhabisme. Identitas Wahhabisme yang membentuk perspektif Arab Saudi terhadap Iran, yang dianggapnya sebagai *Anathema*, juga telah membantu Arab Saudi untuk membentuk *Collective Identity* dan melangsungkan *Collective Action* dengan negara-negara yang dipersepsikannya sebagai 'kawan'. Maka, dalam penulisan skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan oleh identitas Wahhabi terhadap segala tindak-tanduk yang dilakukan Arab Saudi dalam melakukan kontestasi dengan Iran di kawasan Timur Tengah, khususnya ketika peristiwa *Arab Spring* berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aissa, El Hassane. 2012. *The Arab Spring: Causes, Consequences, and Implications*. Carlisle Barracks, PA: U.S. Army War College.
- Badawi, Tamer, dan Osama Al-Sayyad. 2019. Mismatched Expectations: Iran and the Muslim Brotherhood After the Arab Uprisings. *Carnegie Middle East Center*.
- Bassam, Laila dan Tom Perry. 6 November 2015. Saudi Support to Rebels Slows Assad Attacks: Pro-Damascus Sources. *Reuters*.
<https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-idUSKCN0SV23O20151106>.
- Beck, Martin, dan Simone Hüser. 2012. Political Change in the Middle East: An Attempt to Analyze the 'Arab Spring'. *GIGA Working Papers*, No. 203. German Institute of Global and Area Studies (GIGA), Hamburg.
- Berti, Benedetta, dan Yoel Guzansky. 2014. Saudi Arabia's Foreign Policy on Iran and the Proxy War in Syria: Toward a New Chapter?. *Israel Journal of Foreign Affairs* 8, no. 3.
- Blanchard, Christopher M. 2010. Saudi Arabia: Background and US relations. *Diane Publishing*.
- Bsheer, Rosie. 21 Mei 2018. How Mohammed Bin Salman Has Transformed Saudi Arabia. *The Nation*. <https://www.thenation.com/article/archive/how-mohammed-bin-salman-has-transformed-saudi-arabia>
- Cagaptay, Soner. 2018. Are Muslim Islamist?. *The Washington Institute for Near East Policy*.
- Cavatorta, Francesco, dan Janine A. Clark. 2022. Political and Social Mobilization in the Middle East and North Africa after the 2011 uprisings. *Globalizations*.

- Chowdhury, Rashed. 2012. *Pan-Islamism and Modernisation During the Reign of Sultan Abdülhamid II, 1876–1909*. Canada: McGill University.
- Chubin, Shahram. 2012. Iran and the Arab Spring: Ascendancy Frustrated. *GRC Gulf Papers*.
- Commins, David. 2005. *The Wahhabi mission and Saudi Arabia*. Bloomsbury Publishing.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. 2017. *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- DeVore, Marc R. 2012. Exploring the Iran-Hezbollah Relationship: A case Study of How State Sponsorship Affects Terrorist Group Decision-Making. *Perspectives on Terrorism* 6, no. 4/5.
- Duran, Burhanettin, dan Nuh Yilmaz. 2013. Islam, Models and the Middle East: The New Balance of Power following the Arab Spring. *Perceptions: Journal of International Affairs* 18, no. 4.
- Edidin, Peter. 2009. 1979 Iranian Revolution. *New York Times Upfront*.
- El-Terk, Noor. 11 Februari 2022. 'It Was a Dream': The Day Egyptians Overthrew a President. *Al Jazeera*.
<https://www.aljazeera.com/features/2021/2/11/this-is-our-country-remembering-the-day-hosni-mubarak-resigned>
- Fürtig, Henner. 2013. Iran and the Arab Spring: Between Expectations and Disillusion. *GIGA Working Papers*. No. 241.
- Gause III, F. Gregory. 2014. Beyond Sectarianism: The New Middle East Cold War. *Brookings Doha Center Analysis Paper* 11.
- Goodarzi, Jubin M. 2013. Syria and Iran: Alliance Cooperation in a Changing Regional Environment. *Ortadoğu Etütleri* 4, no. 2.

Greenhill, Brian. 2008. Recognition and Collective Identity Formation in International Politics. *European Journal of International Relations* 14, no. 2.

Griffiths, Martin, Ann Linde, dan Ignazio Cassis. 16 Maret 2022. We Need to Remember the Crisis in Yemen Is Not Over. *Al Jazeera*.
<https://www.aljazeera.com/opinions/2022/3/16/we-need-to-remember-the-crisis-in-yemen-is-not-over>

Grumet, Tali R. 2015. New Middle East Cold War: Saudi Arabia and Iran's Rivalry. PhD diss. University of Denver.

Haider, Huma, dan C. Mcloughlin. 2016. State-Society Relations and Citizenship in Situations of Conflict and Fragility Topic Guide Supplement.

Hamid, Shadi, William McCants, dan Rashid Dar. 2017. Islamism after the Arab Spring: Between the Islamic State and the Nation-State. *The Brookings Project on US Relations with the Islamic World-US-Islamic World Forum Papers 2015*.

Hill, Ginny. 2017. *Yemen Endures: Civil War, Saudi Adventurism and the Future of Arabia*. Oxford University Press.

Hiro, Dilip. 2019. *Cold War in the Islamic World: Saudi Arabia, Iran and the struggle for supremacy*. Oxford University Press.

Jackson, Richard, Georg Sørensen, dan Jørgen Møller. 2019. *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. USA: Oxford University Press.

Kamrava, Mehran. 2012. The Arab Spring and the Saudi-Led Counterrevolution. *Orbis* 56, no. 1.

Kheir, Karen Abul. 2008. The Foreign Policies of Arab States: The Challenge of Globalization. *American Univ in Cairo Press*.

- Kumaraswamy, P. R. 2006. Who am I? The Identity Crisis in the Middle East. *Middle East Review of International Affairs* 10, no. 1.
- Kuru, Ahmet T. 2019. *Islam, Authoritarianism, and Underdevelopment: A Global and Historical Comparison*. Cambridge University Press.
- Lacroix, Stéphane. 2014. Saudi Arabia's Muslim Brotherhood Predicament. *The Qatar Crisis*.
- MacMillan, Abigail M. 2017. How Some Islamic Monarchies Use Religious Ideology to Maintain Domestic Control and Exert Regional Influence: a comparative study of Morocco and Saudi Arabia. Undergraduate Honors Theses. Paper 1036.
- McHugo, John. 2017. *A Concise History of Sunnis & Shi'is*. Georgetown University Press.
- Mellon, James G. 2002. Pan-Arabism, Pan-Islamism and Inter-State Relations in the Arab World. *Nationalism and Ethnic Politics* 8, no. 4.
- Moussalli, Ahmad. 2009. Wahhabism, Salafism and Islamism: Who is the Enemy. *A Conflict Forum Monograph*.
- Mozaffari, Mehdi. 2007. What Is Islamism? History and Definition of a Concept. *Totalitarian Movements and Political Religions* 8, no. 1.
- Qamar, Zubair. 2015. Wahhabism: Understanding the Roots and Role Models of Islamic Extremism. *As Sunnah Foundation of America*.
- Saudi Arabia Names New Labor Minister, Reshuffles Religious and Shura Councils*. 2016, 2 Desember. *Reuters*. <https://www.reuters.com/article/us-saudi-politics/saudi-arabia-names-new-labor-minister-reshuffles-religious-and-shura-councils-idUSKBN13R2HE>.

Sanam, Vakil. 2018. Iran and the GCC: Hedging, Pragmatism and Opportunism. *Research Paper, the Chatham House RIIS, the Middle East and North Africa Programme.*

Smyth, Phillip. 2015. *The Shiite Jihad in Syria and its Regional Effects.* Washington, DC: Washington Institute for Near East Policy.

Tibi, Bassam. 2012. *Islamism and Islam.* Yale University Press.

Wendt, Alexander. 1992. Anarchy is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics. *International Organization* 46, no. 2.

Wendt, Alexander. 1994. Collective Identity Formation and the International State. *American Political Science review* 88, no. 2.

Wendt, Alexander. 1999. *Social Theory of International Politics.* Vol. 67. Cambridge University Press.

Zagorin, Adam. 5 April 2003. TIME: 80 Days That Changed the World, March 3, 1938: Finding the King's Fortune. *Web.archive.org.*
<https://web.archive.org/web/20030405214018/http://www.time.com/time/80days/380303.html>